

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan tidak luput dari permasalahan-permasalahan pembangunan ekonomi salah satunya masalah terbesarnya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang sering terjadi hampir di seluruh negara-negara yang berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Tidak meratanya distribusi pendapatan yang memicu terjadinya ketimpangan pendapatan merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan.

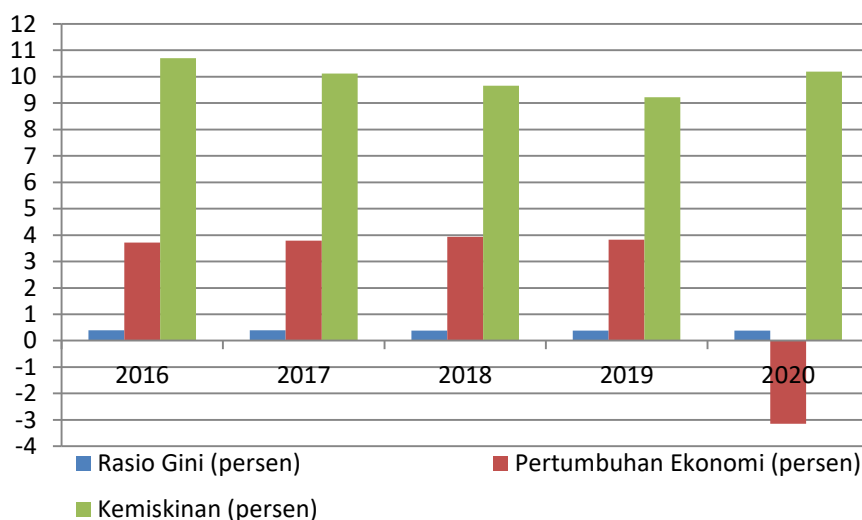
Pembangunan ekonomi bertujuan untuk memberikan peluang dan kebebasan (*freedom*) meliputi peluang dan kebebasan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan pekerjaan, peluang dan kebebasan memilih dan menentukan kehidupannya (*make choises and influence one's life*), sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masyarakat (Murni, 2016:183).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan suatu negara. Meskipun demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata. Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan, pengurangan ketimpangan pendapatan, disertai pengentasan kemiskinan (Todaro, 2012:22).

Beberapa ekonom berpendapat bahwa pertumbuhan yang tercermin pada kenaikan angka-angka GNP tiap tahunnya belum mampu menjadi solusi atas masalah kemiskinan dan ketimpangan sehingga “makna” pembangunan kembali dipertanyakan (Arsyad, 2016:4).

Penghapusan kemiskinan dan berkembangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan inti dari proses pembangunan. Meskipun titik perhatian kita pada masalah ketidakmerataan seringkali tercurah pada masalah ketidakmerataan distribusi pendapatan dan harta kekayaan (*asset*), hal tersebut hanyalah merupakan bagian kecil dari masalah ketidakmerataan yang ada di NSB. Dalam mengukur ketimpangan pendapatan salah satunya dapat diukur menggunakan Rasio gini. Nilai ketidakmerataan terletak antara 0 (kemerataan sempurna) sampai 1 (ketidakmerataan sempurna) (Arsyad, 2016:282).

Berikut adalah kondisi distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat Kemiskinan di Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Gambar 1.1.
Grafik Rasio Gini, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan
Di Indonesia Tahun 2016-2020

Dilihat dari gambar 1.1. tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia sejak tahun 2016-2019 selalu mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2020 tingkat kemiskinan tiba-tiba mengalami peningkatan yang cukup besar. Jika kita lihat pada tahun 2016 tingkat kemiskinan sebesar 10.70%, pada tahun 2017 tingkat kemiskinan menurun menjadi sebesar 10.12%, lalu pada tahun 2018 tingkat kemiskinan juga menurun menjadi 9.66%, kemudian pada tahun 2019 tingkat kemiskinan menurun lagi menjadi 9.22%, Tetapi tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat drastis menjadi 10.19%. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti masalah ketenagakerjaan yang semakin sulit yang disebabkan oleh adanya penyebaran virus covid 19 yang pada akhirnya menyebabkan banyak pengangguran di Indonesia.

Rasio gini sejak tahun 2016-2020 juga sama seperti tingkat kemiskinan, yang mana dari tahun 2016-2019 rasio gini mengalami penurunan dan pada tahun 2020 meningkat. Pada tahun 2016 rasio gini sebesar 0.397%, pada tahun 2017 rasio gini menurun menjadi sebesar 0.391%, lalu pada tahun 2018 rasio gini juga menurun menjadi 0.384%, kemudian pada tahun 2019 rasio gini menurun lagi menjadi 0.380%. Tetapi pada tahun 2020 rasio gini meningkat kembali sehingga menjadi 0.385%. Bank Dunia mencatat faktor penyebab ketimpangan ini disebabkan oleh kesenjangan peluang, konsentrasi kekayaan, keimpangan pasar kerja, hingga rapuhnya masyarakat miskin menghadapi guncangan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2020 selalu berubah-ubah. Dapat dilihat pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3.72%, pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi sebesar 3.79%, lalu pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan ekonomi juga meningkat menjadi 3.93%, Kemudian pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi pun menurun sehingga

menjadi sebesar 3.82%. Dan pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi menurun sangat drastis menjadi sebesar -3.15%. Hal ini Antara lain bisa disebabkan oleh adanya inflasi yang tinggi sehingga dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun.

Menurut Arsyad (2016:282) semakin timpang distribusi pendapatan, maka permintaan agregat akan semakin dipengaruhi oleh perilaku orang-orang kaya. Biasanya, proporsi pengeluarannya lebih banyak untuk barang mewah dari pada barang kebutuhan pokok. Pada akhirnya, tentu akan menyebabkan kelompok miskin semakin menderita dan kemiskinan semakin meluas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) dengan tingkat kemiskinan. Artinya semakin rendah tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) maka tingkat kemiskinan akan berkurang dan juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) maka tingkat kemiskinan akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2015:46). Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun, dan sebaliknya.

Dilihat dari gambar 1.1. Tingkat kemiskinan dan rasio gini pada tahun 2016-2019 terus mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat drastis sebesar 10%. Kemudian pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2019

tingkat pertumbuhan ekonomi menurun dibandingkan pada tahun 2018. Tetapi tingkat kemiskinan pada tahun 2019 ikut menurun. Hal ini jelas bertentangan dengan teori hubungan antar variabel bebas dan terikat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.